

## **Lingkungan Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah**

**Herlina**

IAI Nasional Laa Roiba

**Ajun Rois**

IAI Nasional Laa Roiba

**Dinatul Munawaroh**

IAI Nasional Laa Roiba

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine whether there is an influence of the family environment on students' learning motivation at MI Al-Khoeriyah Cigudeg, Bogor Regency. The research sample was fifth grade students at MI Al-Khoeriyah. Research data were collected using questionnaires and documentation techniques. The research instrument used a questionnaire for the family environment and for learning motivation. The data analysis technique used a simple linear regression test and the interpretation of the data was carried out in a deductive narrative. The results showed that there was a significant correlation between variable X (family environment) and variable Y (student learning motivation) of 0.617. The significance level obtained is a significant value of 0.002 which is smaller than  $\alpha = 0.050$  (one-tailed test or one-tailed test), so  $H_0: \rho = 0$  is rejected. This means that there is a significant relationship between the family environment and the learning motivation of students at MI Al-Khoeriyah Cigudeg, Bogor Regency. The form of a simple linear regression equation is obtained  $= 47.122 + 0.205X$ . Based on the value of R square, the regression equation can be explained that 38.1% of the variance of student motivation at MI Al-Khoeriyah Cigudeg Bogor Regency can be explained by changes in the family environment.*

**Keywords:** *family environment, learning motivation.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa di MI Al-Khoeriyah Cigudeg Kabupaten Bogor. Sampel penelitian adalah siswa kelas V di MI Al-Khoeriyah. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik kuesioner dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan angket untuk lingkungan keluarga dan untuk motivasi belajar. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana dan interpretasi data dilakukan secara naratif deduktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X (lingkungan keluarga) dengan variabel Y (motivasi belajar siswa) sebesar 0,617. Tingkat signifikansi diperoleh nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari  $\alpha = 0,050$  (uji satu sisi atau one tailed test), sehingga  $H_0: \rho = 0$  ditolak. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa MI Al-Khoeriyah Cigudeg Kabupaten Bogor. Bentuk persamaan regresi linear sederhana diperoleh  $\hat{Y} = 47,122 + 0,205X$ . Berdasarkan nilai R square, persamaan regresi dapat dijelaskan bahwa 38,1% dari variansi motivasi belajar siswa MI Al-Khoeriyah Cigudeg Kabupaten Bogor dapat dijelaskan oleh perubahan lingkungan keluarga.

**Kata kunci:** *lingkungan keluarga, motivasi belajar.*

## A. PENDAHULUAN

Lingkungan keluarga tempat dimana interaksi antara ayah, ibu dan anak terjalin dan keluarga juga merupakan komunitas yang paling kecil di dalam kehidupan manusia. Di dalam keluarga terdapat peran dan tanggung jawab. Kedua orang tua merupakan figur utama yang mendorong pada masa-masa perkembangannya, baik itu dari segi jasmani dan rohaninya. Pendidikan merupakan kewajiban keluarga, khususnya di masa anak-anak dalam fase perkembangan (Syah, 2004: 38). Dalam sebuah keluarga, bimbingan orang tua dalam membantu anak belajar sangat memiliki peran penting. Keluarga merupakan lingkungan pertama manusia memperoleh pengalaman pendidikan.

Sabari menjelaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Keluarga disebut sebagai *primary community* yaitu sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama, itu karena dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan dan keluarga, disebut sebagai lingkungan pendidikan yang utama karena sebagian besar hidup anak berada dalam keluarga (Sabari, 1999: 15).

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam menunjang keberhasilan pendidikan sebelumnya. Namun dalam pendidikan selanjutnya tidak hanya materi saja yang dicukupi tapi pemberian dorongan atau motivasi yang kuat sangat diperlukan oleh anak agar dalam menjalani pendidikan merasa selalu bersemangat. Agar pendidikan berjalan dengan baik dan menghasilkan kualitas yang baik maka antara orang tua dan guru harus ada kerja sama dalam membimbing anak. Oleh karena itu komunikasi yang harus terjalin antara guru ataupun orang tua hendaknya sesering mungkin sehingga keinginan untuk belajar semakin terarah.

Dalam belajar perlu adanya dorongan atau motivasi sebagai suatu penggerak terjadinya kegiatan belajar. Motivasi belajar tiap peserta didik dengan yang lainnya berbeda satu sama lain. Misalnya seorang peserta didik mau belajar dengan mengejar rangking pertama karena dijanjikan akan dibelikan sepeda oleh orang tuanya. Motivasi bisa timbul dari dalam anak atau internal, bisa timbul dari luar diri anak misalnya dari orang tua, lingkungan atau juga dari orang-orang yang dekat dengan peserta didik.

Suatu lingkungan keluarga baru dapat dikatakan berusaha memenuhi tuntutan motivasi belajar, apabila keluarga tersebut dapat mengadakan lingkungan yang kaya stimulasi mental dan intelektual. Lingkungan yang kondusif mengusahakan suasana dan sarana belajar. Peserta didik memiliki kesempatan dapat menyatakan dan memerhatikan diri secara spontan terhadap berbagai kejadian di dalam lingkungannya.

Kelurga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang bapak keluarga. Keluarga sebagai lembaga sosial resmi yang

terbentuk setelah adanya suatu perkawinan (Sabari, 1999: 14). Keluarga menurut Ki Hajar Dewantara merupakan salah satu lingkungan pendidikan. Ki Hajar Dewantara menyebutkan “Tri Sentral Pendidikan” atau tri pusat pendidikan yang mengacu pada lingkungan pergaulan yang menjadi pusat pendidikan bagi anak lingkungan pergaulan yang dimaksud adalah keluarga pergaulan sekolah dan masyarakat (Wahab, 197).

Keluarga memiliki tugas dalam mempersiapkan anak bagi perannya di masa depan. Lingkungan keluarga yang dapat berpengaruh terhadap pendidikan anak antara lain: 1) Perlakuan orang tua terhadap anak seperti perlakuan lemah lembut atau kasar; 2) Kedudukan anak dalam keluarga, anak sulung, anak tengah, anak bungsu; 3) Status anak dalam keluarga, anak kandung, anak tiri atau anak yatim; 4) Besar kecilnya keluarga seperti anak tunggal atau anak dengan banyak saudaranya; 5) Ekonomi keluarga dan pola hidupnya; 6) Pendidikan orang tua (Purwanto, 2007: 78).

Eksistensi keluarga memiliki fungsi yang kompleks. Fungsi keluarga dapat dilihat secara psikososologis dan sosiologis. Fungsi sosiologis dapat ditinjau dari aspek biologis, ekonomis, dan pendidikan, sosial, perlindungan, rekreatif, dan religius.

Dalam pendidikan, keluarga merupakan jalur luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga yang tugas dan perannya adalah untuk memberikan atau menanamkan keyakinan agama, nilai nilai budaya, nilai nilai moral dan keterampilan (Sabari, 1999: 16).

Tugas dan tanggung jawab keluarga dalam pendidikan dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Menanamkan jiwa agama atau nilai nilai ketakwaan kepada tuhan yang mahaesa; 2) Menanamkan nilai nilai pancasila dan nilai budaya yang cocok untuk pembangunan nasional; 3) Membiasakan dan menanamkan akhlak terpuji; 4) Menanamkan keterampilan keterampilan yang diperlukan untuk hidup sehari-hari; 5) Mengembangkan kepribadian yang teguh; 6) Memperhatikan dan mengembangkan bakat; 7) Memupuk minat untuk belajar.

Dalam pelaksanaan pendidikan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan para orang tua yaitu: 1) Usahakan terciptanya suasana yang baik dan harmonis dalam lingkungan keluarga, yaitu suasana kasih sayang, tolong menolong antara anggota keluarga sehingga tercipta suasana rasa tenang dan bahagia penuh kegembiraan; 2) Tiap-tiap anggota harus berpegang pada hak dan tugas kewajibannya masing-masing; 3) Orang tua dan orang dewasa lain dalam keluarga harus mengetahui dan memahami tabiat dan sifat-sifat anak; 4) Hindarkan segala sesuatu yang dapat merusak pertumbuhan dan perkembangan jiwa si anak; 5) Biarkan anak bermain dan bergaul dengan teman sebayanya di lingkungan keluarga (Purwanto, 1998: 84).

Keluarga dalam pendidikan berperan dalam memberikan motivasi belajar peserta didik. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu dan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan (Asori, 2009: 183). Menurut Donald, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam

pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2000: 173).

Motivasi belajar dapat tumbuh karena faktor faktor intrinsik dan ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam individu tanpa adanya rangsangan dari luar misalnya pemberian hadiah pemberian pujian, memberikan nilai sampai pada pemberian hadiah dan faktor – faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorong motivasional (Siregar, 2012: 50).

Motivasi belajar adalah merupakan faktor –faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan arah merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk belajar (Sardiman, 2001: 73).

Dalam belajar, motivasi memegang peranan cukup besar terhadap pencapaian belajar, tanpa motivasi seseorang tidak dapat belajar, banyak motivasi seseorang tidak dapat belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang misalnya keterkaitan pada mata pelajaran, persepsi tentang manfaat belajar yang diperoleh, keinginan untuk berprestasi rasa percaya diri kesabaran dan ketekunan (Sumiati, 2009: 236).

Ada beberapa motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya sebagai berikut: 1) Dorongan atau motivasi cinta hasi yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Cinta kasih ini mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab yang mengabdikan hidup semua untuk anak; 2) Dorongan atau motivasi kejiwaan moral, sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai religius spiritual yang dijiwai Ketuhanan yang mahaesa dan agama masing-masing di samping didorong oleh kesadaran memelihara martabat dan kehormatan orang tua; 3) Tanggung jawab sosial sebagai bagian dari keluarga yang pada gilirannya juga menjadi bagian dari masyarakat. Tanggung jawab sosial ini merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang diikuti oleh darah keturunan dan kesatuan keyakinan.

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang berada di luar diri peserta dan mempengaruhi perkembangannya. Lingkungan yang buruk dapat mempengaruhi pembawaan yang baik, tetapi lingkungan yang baik belum tentu dapat menjadi pengganti suatu pembawaan yang baik. Bila lingkungan sekitar merupakan lingkungan yang baik dan kondusif untuk belajar, maka dengan sendirinya keluarga penghuni lingkungan tersebut akan terpanggil atau terpengaruh untuk belajar dengan baik. Demikian juga, jika pada lingkungan tersebut, belajar sudah menjadi budaya maka para penghuni lingkungan tersebut bisa terbawa ke dalam budaya belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana lingkungan keluarga siswa di MI Al-Khoeriyah, bagaimana tingkat motivasi belajar siswa di MI Al-Khoeriyah dan bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa di MI Al-Khaoeriyah.

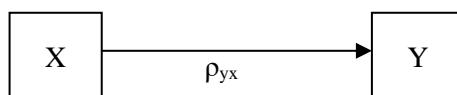
## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif jenis asosiatif fungsional. Peneliti berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi berdasarkan data yang diambil dari responden menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Variabel penelitian terdiri variabel bebas yakni lingkungan keluarga dan variabel terikat adalah motivasi belajar. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data menggunakan teknik angket dan dokumentasi yang diperlukan untuk melengkapi penulisan laporan.

Data primer mencakup data kedua variabel yaitu lingkungan keluarga dan motivasi belajar. Data lingkungan keluarga dan motivasi belajar dikumpulkan dengan instrumen, yaitu: kuesioner. Indikator lingkungan keluarga terdiri: anak bermain sendiri tanpa bimbingan orang tua, anak diberikan kebebasan namun dengan bimbingan orang tua. Jumlah butir pernyataan 15 item. Data motivasi belajar diambil berdasarkan data hasil pengukuran menggunakan indikator: dorongan, pujian, pembiasaan, dan perhatian. Jumlah butir pernyataan 15 item.

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis regresi linear sederhana dengan bentuk persamaan  $\hat{Y} = a + bX$ . Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan menggunakan uji F pada taraf kepercayaan 95% (Supardi, 2013: 231).

Untuk memberikan gambaran yang jelas, maka dapat digambarkan konstelasi masalah penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

X : Lingkungan keluarga

Y : Motivasi Belajar

$\rho_{yx}$  : indeks pengaruh

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Data Lingkungan Keluarga

Data hasil pengukuran tentang lingkungan keluarga melalui angket dengan 20 responden, diketahui bahwa skor tertinggi sebesar 58, skor terendah 34, dan rerata 45,00. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh standar deviasi 7,056. Berikut tabel statistik deskriptif data lingkungan keluarga berdasarkan perhitungan SPSS 16.

**Tabel 1**  
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Keluarga	20	34	58	45.00	7.056
Motivasi Belajar	20	50	60	56.35	2.346
Valid N (listwise)	20				

Distribusi data lingkungan keluarga (Variabel X) berdasarkan frekuensi dapat digambarkan pada tabel frekuensi di bawah ini:

**Tabel 2**  
Distribusi Frekuensi Data Lingkungan Keluarga

No.	Kelas Interval	f
1.	34 – 38	2
2.	39 – 43	9
3.	44 – 48	4
4.	49 – 53	0
5.	54 – 58	5
		$\Sigma f=20$

Sumber: data hasil angket

## 2. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa

Data motivasi belajar dari 20 responden, diketahui bahwa nilai rerata tertinggi sebesar 60, rerata terendah 50, dan nilai rerata 56,35. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh standar deviasi 2,346.

Berikut tabel statistik deskriptif data motivasi belajar hasil perhitungan SPSS 16.

**Tabel 3**  
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	20	50	60	56.35	2.346
Lingkungan Keluarga	20	34	58	45.00	7.056
Valid N (listwise)	20				

Sebaran data variabel Y, berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4**  
Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

No.	Interval Kelas	F
1.	50 – 51	1

2.	52 – 53	0
3.	54 – 55	4
4.	56 – 57	10
5.	68 – 59	3
6.	60 – 61	2
		$\Sigma f=20$

Sumber: data hasil angket

### 3. Uji Hipotesis Penelitian

Berdasarkan variabel yang diteliti, data penelitian yang diperoleh mencakup data variabel lingkungan keluarga (X) dan motivasi belajar (Y). Berikut ringkasan data dari kedua variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar hasil pengolahan program SPSS 16:

**Tabel 5**  
Ringkasan Data Variabel X dan Y

	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi Belajar	56.35	2.346	20
Lingkungan Keluarga	45.00	7.056	20

Rerata pada motivasi belajar 56,35 dan standar deviasi 2,346. Sedangkan rerata pada variabel lingkungan keluarga mencapai 45,00 dengan standar deviasi 7,056.

Sebaran data dari masing-masing variabel lingkungan keluarga (X) dan motivasi belajar (Y) disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6**  
Data Variabel Lingkungan Keluarga (X) dan Motivasi Belajar (Y)

Responden	X	Y
1	39	54
2	42	57
3	40	59
4	42	58
5	34	50
6	39	54
7	41	54
8	40	55

9	56	56
10	38	57
11	39	56
12	58	57
13	46	56
14	45	56
15	43	56
16	54	59
17	47	57
18	55	60
19	55	60
20	47	56

Sumber: hasil survei

Jika dilihat ada tidaknya korelasi antara variabel lingkungan keluarga (X) dengan motivasi belajar (Y) dengan uji korelasi product moment menggunakan SPSS 16, antara variabel lingkungan keluarga dengan motivasi belajar diperoleh indeks korelasi atau  $r_{yx}$  sebesar 0,617. Tingkat signifikansi (*P-value*) korelasi diperoleh 0,002 dengan uji satu sisi.

Di bawah ini tabel hasil perhitungan SPSS 16 uji korelasi antara lingkungan keluarga (X) dengan motivasi belajar (Y).

**Tabel 7**  
Korelasi antara lingkungan keluarga (X) dengan motivasi belajar (Y)

	Variabel	Motivasi Belajar	Lingkungan Keluarga
Pearson Correlation	Motivasi Belajar	1.000	.617
	Lingkungan Keluarga	.617	1.000
Sig. (1-tailed)	Motivasi Belajar	.	.002
	Lingkungan Keluarga	.002	.
N	Motivasi Belajar	20	20
	Lingkungan Keluarga	20	20

Pengujian koefisien regresi a dan b dari persamaan regresi linear sederhana  $\hat{Y} = a + bX$  dengan bentuk hipotesis  $H_0 : \beta_a = 0$  dan  $H_a : \beta_a \neq 0$ . Berdasarkan hasil perhitungan pada model summary, diperoleh nilai R square 0,381 (38,1%). Berikut tabel model summary:



**Tabel 8**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 <sup>a</sup>	.381	.346	1.897

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

Nilai F pada tabel ANOVA sebesar 11,057 dengan signifikansi 0,004 pada  $\alpha = 0,050$ .

**Tabel 9**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.784	1	39.784	11.057	.004 <sup>a</sup>
	Residual	64.766	18	3.598		
	Total	104.550	19			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sedangkan persamaan garis regresi yang diperoleh yaitu  $\hat{Y} = 47,122 + 0,205X$ . Berikut tabel hasil perhitungan persamaan garis regresi dengan metode kuadrat terkecil.

**Tabel 10**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.122	2.807		16.784	.000
	Lingkungan Keluarga	.205	.062	.617	3.325	.004

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

#### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

Kriteria penerimaan atau penolakan tingkat signifikansi (*P-value*) yang dipakai untuk pengujian hipotesis pada uji korelasi yaitu: jika  $P\text{-value} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak; dan jika  $P\text{-value} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima.

Hasil perhitungan diperoleh indeks korelasi 0,617 dengan nilai signifikan 0,002. Dengan demikian, karena signifikansi 0,002 lebih kecil dari  $\alpha = 0,050$  (uji satu sisi atau *one tailed test*), maka  $H_0 : \rho = 0$  ditolak. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa MI Al-Khoeriyah Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor.

Bentuk persamaan regresi linear sederhana diperoleh  $\hat{Y} = 47,122 + 0,205X$ . Berdasarkan nilai R square, persamaan regresi dapat dijelaskan bahwa 38,1% dari variansi motivasi belajar siswa MI Al-Khoeriyah Cigudeg Kabupaten Bogor dapat dijelaskan oleh perubahan lingkungan keluarga.

Regresi (hubungan fungsional) variabel lingkungan keluarga dengan motivasi belajar secara statistik dengan nilai  $F = 11,057$  signifikan pada derajat kebebasan  $k = 1$  dan  $n - k - 1 = 18$ , serta  $P\text{-value} = 0,004$  yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,050$ . Dengan demikian, uji hipotesis  $H_0: \beta_1 = 0$  terhadap  $H_1: \beta_1 \neq 0$  berdasarkan tabel ANOVA diperoleh  $H_0$  ditolak karena  $P\text{-value} = 0,004$  yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,050$ . Artinya, ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa MI Al-Khoeriyah Cigudeg Kabupaten Bogor.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa di MI Al-Khoeriyah Cigudeg Kabupaten Bogor, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan bahwa: a) Lingkungan keluarga siswa di MI Al-Khoeriyah Cigudeg Kabupaten Bogor berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan variabel X (lingkungan keluarga) yang diperoleh dengan skor tertinggi sebesar 58, skor terendah 34, dan rerata 45,00; b) Motivasi belajar siswa di MI Al-Khoeriyah Cigudeg Kabupaten Bogor berjalan dengan tinggi, hal ini ditunjukkan dengan variabel Hasil belajar siswa (Y) yang diperoleh dengan nilai rerata tertinggi sebesar 60, rerata terendah 50, dan nilai rerata 56,35. Dan c) Terdapat pengaruh antara (variabel X) lingkungan keluarga terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa), dengan memperoleh koefisien F sebesar 11,057 dan  $P\text{-value} = 0,004$  yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,050$ . Dengan perolehan nilai  $P\text{-value} = 0,004$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,050$  berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel X (lingkungan keluarga) terhadap variabel Y (motivasi belajar) siswa MI Al-Khoeriyah Cigudeg Kabupaten Bogor.

Sekitar 13,4% dari variansi motivasi belajar siswa MI Al-Khoeriyah Cigudeg Kabupaten Bogor dapat dijelaskan melalui lingkungan keluarga dalam bentuk persamaan regresi  $\hat{Y} = 47,122 + 0,205X$ .

Berdasarkan hasil temuan penelitian, disarankan: a) untuk orang tua diharapkan mampu memberikan perhatian penuh dan kasih sayangnya dengan baik kepada anaknya baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat; b) untuk pendidik, hendaknya setiap guru mampu lebih interaktif lagi antara siswa dan orang tua sehingga tujuan pendidikan tercapai dengan baik; c) untuk sekolah, hendaknya kepada lembaga sekolah menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua siswa agar semua kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Psikologi Pembelajaran dan Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Purwanto, Ngalm MP. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sabari, Asruf. 1999. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sardiman A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Siregar, Evellne dan Nara Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: PT Ghalia Indonesia.
- Sumiati. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Syah, Muhibin. 2004. *Psikolog Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- U.S., Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.
- Wahab, Rochmat. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laskbang Mediantama.